

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib untuk diberikan kepada setiap insan, karena pendidikan merupakan modal utama dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Pada proses pendidikan siswa dituntut dapat bertanggung jawab atas keputusan dan tugas yang telah diberikan pada pembelajaran, terkadang dalam mengerjakan tugas siswa mengalami penundaan, menunda waktu kegiatan belajar di rumah. Menunda-nunda atau mengerjakan sesuatu tugas belajar dalam istilah tersebut disebut juga prokrastinasi belajar.

Dampak negatif dari prokrastinasi belajar, antara lain memicu stress akibat tuntutan dan tekanan yang diterima dari *deadline* tugas atau ujian. Prokrastinasi juga dapat mempengaruhi produktivitas individu terutama saat individu harus bekerja dengan cepat untuk mengejar batas waktu. Individu tersebut bisa saja menyelesaikan tugasnya, namun tugas tersebut mungkin menjadi kurang maksimal karena faktor waktu.

Kerugian yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi menurut Solomon dan Rothblum (dalam Siaputra, dkk. 2013:2) adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*, menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan

dalam waktu yang sempit. Disamping itu, sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah.

Berdasarkan studi awal pada tanggal 10 Oktober 2019 yang peneliti lakukan melalui wawancara di SMA N 9 Kota Jambi dengan 36 siswa yang mewakili dari setiap kelas X IPA dan X IPS dengan 5 pertanyaan yang diajukan. Menunjukkan bahwa ketepatan waktu mengerjakan PR siswa itu sangat rendah seperti halnya pada pertanyaan item pertama “Apakah kamu mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu?” dari 36 siswa hanya 31 siswa menjawab TIDAK dengan berbagai alasan seperti keasikan bermain HP/Game online mengakibatkan lupa mengerjakan PR dan ada pula menjawab dikarenakan pulang sekolah sudah terlalu lama karena sekolah tersebut menggunakan program full day jadi otomatis pulang sekolah langsung istirahat, sedangkan 5 orang siswa menjawab kadang-kadang dengan alasannya jika tugas/PR tersebut dimengerti langsung dikerjakan tepat waktu.

Selanjutnya pertanyaan kedua “Apa tindakan kamu ketika ada tugas dari guru?” dari 36 siswa tersebut menjawab santai dan biasa saja dengan alasannya tugas/PR yang diberikan guru tersebut bisa dikerjakan disekolah saja. Pada pertanyaan item ketiga “ketika kamu lagi mengerjakan tugas, tiba-tiba temanmu mengajak bermain. Apa tindakan mu?” dari 36 siswa rata-rata menjawab ikut bermain dan meninggalkan tugas tersebut.

Kemudian pertanyaan keempat “Apakah kamu sering mengerjakan Tugas/PR diwaktu yang sudah *deadline*?” dari 36 siswa menjawab IYA dengan alasan rata-rata siswa tersebut berpikiran bahwa Tugas/PR yang diberikan gurunya masih lama dikumpul jadi mereka lebih suka mengerjakannya secara *deadline*. Pertanyaan kelima “Apakah kamu punya jadwal belajar dirumah?” dari 36 siswa hanya 30 siswa yang tidak memiliki jadwal belajar dirumah, dari 30 siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda ada yang beranggapan ketika ada PR atau ujian saja mereka baru memiliki jadwal belajarnya. Sedangkan, 6 siswa tersebut memiliki jadwal belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK disekolah tersebut guru BK mengatakan disekolah SMA N 9 yang lebih dominan melakukan perilaku menunda-nunda Tugas/PR yaitu jurusan IPS dari pada jurusan IPA. Selanjutnya berdasarkan observasi serta informasi dari guru-guru lain memberi tahu kepada guru BK pada kelas X IPS 3 termasuk kategori perilaku prokrastinasi belajar dimana sering melakukan penundaan pada saat guru mata pelajaran lain memberikan tugas, dan juga guru BK mengatakan dari 30 siswa yang ada dikelas X IPS 3 hanya 2-5 orang saja yang tidak menunda-nunda tugas ketika guru yang lain memberikan tugas tersebut.

Jika disimpulkan permasalahannya adalah kebanyakan siswa kelas X IPS 3 cenderung menunda-nunda apa yang bisa dilakukan pada saat itu, seperti menunda-nunda tugas yang telah diberikan guru. Kebanyakan

perilaku prokrastinasi tersebut disebabkan oleh sulitnya siswa tersebut memanajemen waktu.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Ocak & Boyraz (2016:76) yang menyatakan Prokrastinasi akademik dipandang cukup umum di kalangan mahasiswa dan manajemen waktu dianggap sebagai salah satu alasan yang memungkinkannya. Hasil penelitian yang dilakukan Ackermen dan Gross (dalam Sandra dan Djalali, 2013) menunjukan prokrastinasi dapat diprediksi melalui berbagai faktor, diantaranya adalah definisi regulasi-diri, motivasi yang rendah, pusat kendali-diri eksternal, perfeksionis, manajemen waktu yang lemah.

Penyebab penundaan dalam mengerjakan tugas meliputi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi malas mengerjakan tugas karena tugas yang susah lalu gurunya tidak menyenangkan, kelelahan karena banyak melakukan kegiatan diluar sekolah. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang tidak mendukung dan ajakan dari teman untuk bermain.

Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya untuk mengatur aktivitasnya. Karena itu, seseorang yang mampu mengelola keduanya dengan baik dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik. Dengan manajemen waktu yang baik, siswa diharapkan mampu memprioritaskan antarakebutuhan dan keinginan, kemudian mengurutkan kebutuhan dan keinginan itu berdasarkan tingkat kepentingannya (Lakein dalam Juriana, 2000).

Siswa akan dapat memanfaatkan waktunya bila memiliki tujuan yang jelas dan melalui tujuan yang jelas, akan tercetus prioritas apa yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Taylor (dalam Sandra, 2013:219) mengungkapkan manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Apabila siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik, tugas-tugas sekolah akan menjadi terbengkalai dan menunda-nunda untuk dikerjakan atau disebut juga prokrastinasi belajar.

Berdasarkan gambaran masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Belajar Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 9 Kota Jambi.”

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku prokrastinasi belajar pada siswa kelas X SMA N 9 Kota Jambi
2. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa siswi kelas X SMA N 9 Kota Jambi.

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam peneliian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran manajemen waktu siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi?
2. Bagaimana gambaran perilaku prokrastinasi belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, maka peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat perilaku manajemen waktu siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi belajar siswa kelas X di SMAN 9 Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku prokrastinasi belajar siswa kelas X SMAN 9 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran ilmiah dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri, serta sebagai masukan baru bagi pengembangan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling terutama tentang “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap

Perilaku Prokrastinasi Belajar pada Siswa Kelas X SMAN 9 Kota Jambi”.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah di masa mendatang pada SMAN 9 Kota Jambi untuk melihat pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi belajar.

b. Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai acuan dalam mengatasi masalah perilaku prokrastinasi belajar maka penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru pembimbing untuk memberikan wacana dan tindak lanjut penyelesaian untuk masalah prokrastinasi belajar.

c. Guru Bidang Studi

Sebagai pedoman dan penanganan sebagai acuan dalam mengatasi masalah perilaku prokrastinasi belajar siswa di sekolah.

d. Peneliti Sendiri

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi belajar.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi belajar.

f. Siswa

Sebagai gambaran diri siswa yang diteliti sehingga mereka mendapatkan informasi dan pemahaman baru tentang dirinya dalam memahami prokrastinasi belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap perilaku Prokrastinasi belajar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap perilaku Prokrastinasi belajar.

G. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penundaan suatu tugas yang mengakibatkan tugas yang telah di berikan menjadi tidak selesai tepat waktu, yang dapat berupa *perceveid time, intention-action, emotional distress*, dan *perceived ability*.
2. Manajemen waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan, yang dapat berupa *Setting goals and priorities, planning and scheduling, perceived control of time, preference for organization*.

H. Kerangka Konseptual

Untuk mengembangkan penelitian ini, maka diperlukan suatu kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang hal-hal yang akan diteliti. Selengkapny mengenai kerangka konseptual dari penelitian adalah sebagai berikut:

